

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketepatan waktu laporan informasi keuangan sangat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan seperti analisis keuangan dan akuntansi manajer. Dalam SFAC No. 2 ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu nilai relevansi dalam kualitas primer laporan keuangan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan unsur penting yang sangat dibutuhkan oleh pemakai informasi (*user*) untuk membuat keputusan investasi dan kredit. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan dalam satu interval waktu untuk menjelaskan adanya perubahan dalam perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi pemakai informasi, membuat prediksi dan keputusan untuk perusahaan.

Dalam peraturan Bapepam Nomor 38/PM/1996 , (*mandatory Disclosure*) setiap perusahaan yang go public di BEI diwajibkan setiap tahunnya harus melaporkan *annual report* / laporan keuangan tahunan yang meliputi semua pengungkapan informasi dan laporan keuangan. Hal ini dipertegas dalam pertauran Bapepam No X.2 yang menyebutkan bahwa perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan beserta opini audit dari akuntan maka opini audit tidak menjadi pertimbangan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Apabila perusahaan tidak ingin dikenai sanksi karena melanggar peraturan Bapepam maka perusahaan wajib segera menyampaikan laporan keuangannya karena apabila tidak

segera disampaikan maka akan dikenakan sanksi berupa denda yang harus dibayar oleh pihak perusahaan atas keterlambatannya.

Catatan di BEI yang disampaikan dalam pengumuman No. Peng-157/BEJ-PSR/LK/04-2003 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2002 yaitu hingga batas waktu yang telah ditentukan, terdapat 86 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan dari 300 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta tahun 2003.¹ Data Bursa Efek Jakarta pada tanggal 18 Agustus 2007 menunjukkan bahwa secara keseluruhan ada 116 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada tahun 2006 dari 337 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta berarti ada peningkatan dibandingkan tahun 2003. Kemudian pada tahun 2012 PT Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan sanksi kepada 74 emiten yang terlambat dan salah dalam menyampaikan laporan keuangan kuartal II 2012 dari 461 perusahaan listed di BEI.² Dan yang terbaru Bursa Efek Indonesia melaporkan ada 52 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2014, dari total perusahaan tercatat (saham dan obligasi) sebanyak 547 emiten. Hal ini disebabkan karena emiten masih sulit beradaptasi dengan cara penyajian laporan keuangan yang baru yaitu penyesuaian adaptasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) ke *International Financing Reporting Standard* (IFRS). Perusahaan yang tergolong terlambat dalam penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan kredibilitas atas kualitas informasi yang dilaporkan dari pencerminan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan.

¹ (website: <http://www.jsx.co.id>, 2003)

² (website: <http://www.indonesiainancetoday.com>, 2012)

Beberapa waktu terakhir, bursa saham Indonesia bergejolak. Indeks Harga saham gabungan (IHSG) bahkan anjlok 24 % dari posisi tertinggi pada April 2015. Penyebabnya adalah turunnya kepercayaan pelaku pasar modal, yaitu spekulasi atas kenaikan suku bunga acuan Bank Sentral Amerika Serikat atau *The Fed*, adanya tren penurunan harga minyak mentah dunia, serta tekanan perlambatan ekonomi global yang khususnya berasal dari negara China.³ Perekonomian yang melambat akan membuat kinerja emiten menurun dan berpengaruh terhadap pelaporan kinerja perusahaan yang tidak tepat waktu pelaporannya, situasi itu membuat saham-saham emiten menjadi kurang menarik untuk di koleksi. Saat ini memang minim sentimen positif baik dari global maupun dalam negeri, namun diharapkan pelaku pasar “*cooling down*” agar IHSG tidak tertekan lebih dalam. Pasar modal menjadi perantara antara pemilik modal/investor dengan perusahaan – perusahaan yang ingin ekspansi dan berkembang dan membutuhkan modal /dana yang besar. Dalam hal ini, peranan pasar modal itu sendiri adalah menggerakkan dana untuk pembangunan yang diwujudkan dalam fungsinya sebagai penghubung antara pemodal dengan perusahaan. Pasar modal memberikan kesempatan kepada pihak yang mempunyai surplus dana dalam pihak masyarakat untuk mendapatkan tingkat likuiditas yang lebih tinggi dan sebaliknya pasar modal juga memberikan kemudahan pihak yang memerlukan dana untuk memperoleh dana yang diperlukan dalam berinvestasi.

Dalam menyusun laporan keuangan terdapat karakteristik laporan keuangan dimana karakteristik tersebut menjadi suatu syarat baik atau tidaknya kualitas

³ Pasar Modal RI Goyah. Diakses dari www.m.bisnis.com 13:52 WIB 04/11/15

laporan keuangan suatu perusahaan. Karakteristik laporan keuangan tersebut ialah dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Relevan sendiri yaitu dimana informasi harus memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut tepat waktu dalam hal ini dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Tahun 2015 Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan ada 52 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2014, rupanya masih menyisakan masalah soal tingkat kedisiplinan emiten dalam menyampaikan laporan keuanganyang telat dan tidak sesuai dari ketentuan pihak Bursa Efek Indonesia (BEI).⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan tersebut tidak memenuhi karakteristik dari laporan keuangan dalam hal relevansi dikarenakan ketidakdisiplinan emiten dalam melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu.

Proses audit juga membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini mengakibatkan pengumuman laba dan laporan keuangan menjadi tertunda. Perusahaan Media Grup Bakrie telat rilis laporan keuangan sepanjang tahun 2013. Hal tersebut diakibatkan penyusunan laporan keuangan yang masih menunggu hasil laporan audit entitas anak.⁵ Pada dasarnya setiap laporan keuangan terlebih dahulu di audit oleh akuntan publik atau auditor sebelum diserahkan kepada Bapepam.

⁴ 52 emiten telat menyamaikan laporan keuangan. www.neraca.co.id 00:01 WIB 05/11/15

⁵ Perusahaan Media Grup Bakrie telat Rilis Laporan Keuangan. Diakses dari www.m.bisnis.com 23:36 WIB 04/11/15

Proses auditing dilakukan oleh auditor dapat berjalan cepat maupun lama dapat menyebabkan keterlambatan penyerahan laporan keuangan kepada Bapepam. Keterlambatan ini di sebut auditor report lag. Keterlambatan dalam waktu lebih dari empat bulan selain merugikan investor juga akan merugikan perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan denda dan sanksi administrasi.⁶ Dari data tersebut menunjukkan jika hasil audit tidak tepat waktu akan mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan perusahaan yang nantinya akan memperlambat waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan tersebut.

Tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan menjadi faktor keterlambatan waktu pelaporan *annual report* perusahaan. Ketika suatu perusahaan memperoleh laba yang tinggi cenderung akan segera melaporkan “kabar gembira” tersebut ke publik sedangkan perusahaan yang mendapatkan penurunan laba cenderung mengalami keterlambatan waktu pelaporan karena masih adanya hal-hal yang belum selesai menyangkut laporan keuangan tersebut contohnya pada kasus berikut, PT Bumi Resources Tbk menyatakan belum bisa mengeluarkan laporan keuangan tahunan 2014 karena perseroan masih berjibaku dengan perhitungan utang. Diketahui utang perseroan mencapai sebesar US \$ 3,37 miliar hingga September 2014. Sebelumnya *Bumi Resources* mengalami penurunan laba usaha mencapai 66,27% sejak awal tahun hingga kuartal III 2014. Anjloknya laba tersebut terjadi karena menyusutnya perolehan pendapatan sebesar 17,42% menjadi US\$

⁶ Audit report lag penyakit tahunan perusahaan, diakses dari www.Kompasiana.com. 13:27 WIB
20/10/15

2,19 miliar dari US\$ 2,65 miliar.⁷ Apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas rendah akan memacu kemunduran publikasi laporan keuangan, karena hal tersebut merupakan berita kurang baik bagi investor. Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam operasi jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik atau tidak. Perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dalam suatu perusahaan maka prospek kedepan perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas yang tinggi akan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya guna memperbesar operasi perusahaan. Sedangkan tingkat profitabilitasnya rendah akan menyebabkan kemunduran publikasi laporan keuangan karena hal tersebut adalah berita kurang baik bagi investor. Apabila perusahaan mendapat profitabilitas yang tinggi, manajer cenderung meminta auditor untuk cepat menyelesaikan pelaporan keuangannya dan hal ini akan dapat mengurangi keterlambatan waktu pelaporan annual report/laporan keuangan perusahaan.⁸ Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa tinggi rendahnya tingkat profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. karena jika tingkat profitabilitas rendah menjadi kabar

⁷ Terlilit utang, Bumi Resources telat rilis laporan keuangan. diakses dari www.mcnnindonesia.com. 01:16 WIB 05/11/15

⁸ Audit report lag penyakit tahunan perusahaan, dalam www.Kompasiana.com, 14:00 WIB 20/10/15

kurang baik bagi perusahaan dan membuat proses pelaporan keuangan tertunda menjadi semakin lama.

Penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan Indonesia sudah berjalan dengan baik. Seharusnya perusahaan telah memenuhi prinsip-prinsip GCG antara lain *fairness, transparency, accountability dan responsibility*. *Fairness* dapat didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan *accountability*, artinya perusahaan harus mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Kejelasan fungsi, struktur, sistem, komite audit dan pertanggung jawaban organisasi perusahaan sehingga corporate governance terlaksana secara efektif diwujudkan melalui pelaporan keuangan yang tepat waktu.

Data dari Bursa Efek Indonesia di atas yang menjelaskan sebanyak 52 emiten yang telat lapor per Desember 2014 membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut belum mampu menjalankan prinsip mekanisme Good Corporate dengan baik terutama pada prinsip *fairness* dan prinsip *accountability*.

Pada dasarnya *Corporate Governance* menyangkut mengenai kepentingan para pemegang saham, perlakuan yang sama terhadap pemegang saham, peranan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dalam *Corporate Governance*, transparansi dan penjelasan, serta peranan dewan komisaris dan komite audit. GCG diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Penerapan GCG perlu didukung oleh tiga pilar yang berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator,

dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha.⁹

Kesimpulan faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu sebagai pelaporan keuangan yang akan diuji oleh penulis di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Governance* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan” (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah :

1. Kondisi pasar modal Indonesia yang tidak stabil
2. Kualitas karakteristik pada laporan keuangan yang rendah
3. Hasil audit yang tidak tepat waktu
4. Tingkat profitabilitas perusahaan yang rendah
5. Penerapan *corporate governance* yang kurang baik

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari pembahasan tentang identifikasi permasalahan diatas, peneliti membatasi masalah pada ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*)

⁹ Gabriela Chyntia Windah, *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survei The Indonesian Institute Perception Governance (IICG) Periode 2008-2011*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Surabaya Vol 2 no. 1 (2013)

yang diukur dengan melihat jumlah hari keterlambatan dari akhir tahun tutup buku sampai penyampaian Laporan Keuangan kepada OJK, jadi *Audit Report Lag* = Tanggal Peyelesaian laporan keuangan -Tanggal Akhir Tahun Buku (31 Desember). Faktor yang mempengaruhi adalah kinerja keuangan yang diprosikan dengan profitabilitas menggunakan rumus *ROE*. Selain itu juga dipengaruhi oleh *corporate governance* yang diukur dengan menggunakan nilai komposit.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas peneliti merumuskan permasalahan tersebut antara lain :

1. Adakah pengaruh kinerja keuangan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Adakah pengaruh *corporate governance* terhadap waktu pelaporan keuangan?
3. Adakah pengaruh kinerja keuangan dan *corporate governance* terhadap waktu pelaporan keuangan?

E. Kegunaan

Kegunaan yang diharapkan peneliti sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi gambaran dan pemahaman mengenai pengaruh kinerja keuangan dan *corporate governance* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selain itu dapat digunakan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi baik untuk manajer, auditor dan investor. Ketiganya dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam pengungkapan laporan keuangan secara tepat waktu.